

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERDAHAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA KELAS X-1 SMAN 30 KABUPATEN TANGERANG

Wahyu Mustajab¹, Eeng Ahman², Disman³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

¹Wahyumustajab821@student.upi.edu, ²eengahman@upi.edu, ³disman@upi.edu

Abstract: *The aim of this research is to find out the learning outcomes in economics subjects from implementing the independent learning curriculum. The subjects in this research were students in class X-1. The data obtained by researchers used observation, questionnaires and documentation with class X-1 learning outcomes in economics subjects. The results of this research have shown that the implementation of the independent curriculum on economics subject learning outcomes in class In practice, the programs that have been implemented, such as extracurriculars, intracurriculars and projects to strengthen the profile of Pancasila students, have been implemented well. The advantages of the independent learning curriculum are that teachers are free to design learning, flexible learning time and educating students to have independent personalities.*

Keywords: *Economics, Independent Curriculum, Learning Outcomes,*

Abstrak: Tujuan penelitian ini agar mengetahui hasil belajar mata pelajaran ekonomi dari pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik di kelas X-1. Data yang diperoleh peneliti menggunakan observasi, angket dan dokumentasi dengan hasil belajar kelas X-1 pada mata pelajaran ekonomi. Hasil dalam penelitian ini telah menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada kelas X-1 SMAN 30 Kabupaten Tangerang, ini sudah dapat terlaksana dengan baik terlihat dari tahap awal yang dijalankan sudah berjalan dengan baik selama satu semester walaupun masih dalam proses penyesuaian, dalam praktik nya program yang telah dijalankan seperti ekstrakurikuler, intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah berjalan dengan baik. Kelebihan kurikulum merdeka belajar yaitu guru dibebaskan dalam mendesain pembelajaran, waktu belajar yang fleksibel dan mendidik peserta didik agar mempunyai kepribadian yang mandiri.

Kata Kunci: *Ekonomi, Hasil Belajar, Kurikulum merdeka*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar dilatarbelakangi oleh adanya hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam 10-15 tahun terakhir. Selain itu, terdapat kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar yang diperparah dengan adanya pandemi COVID-19. Untuk mengatasi hal tersebut, Kemendikbud Ristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus yang kemudian disebut sebagai Kurikulum Darurat. Kurikulum ini diterapkan untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) pada masa pandemi. Hasilnya, dari 31,5% sekolah yang menggunakan Kurikulum Darurat menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum tersebut dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% untuk literasi dan 86% untuk numerasi. Efektivitas Kurikulum Darurat ini semakin menunjukkan bahwa perubahan kurikulum penting untuk dilakukan secara lebih komprehensif. Maka dari itu, disusunlah Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru yang lebih komprehensif dibandingkan kurikulum sebelumnya (Amelia Rizky Idhartono, L. I. B., 2022).

Pendidikan di Indonesia dihadapi permasalahan yang cukup serius. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang merabak di Indonesia yang telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat khususnya di bidang pendidikan. Masa pandemi ini mengakibatkan berkurangnya kemajuan belajar terhadap peserta didik sehingga bisa dikatakan sebagai faktor terjadinya learning loss yang dipengaruhi oleh pembelajaran jarak jauh yang merupakan salah satu pedoman baru dalam pembelajaran di masa pandemi tersebut (Andriani, 2021; Utami, 2021; Muthmainnah & Rohmah, 2022). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerapkan kurikulum baru yang dianggap lebih relevan untuk diterapkan di tengah permasalahan pandemic covid 19 tersebut (Nugraha, T. S., 2022). Kurikulum yang dimaksud tersebut yakni Kurikulum Merdeka atau biasa disebut dengan Kurikulum Prototipe yang menjadi salah satu langkah awal untuk mendukung terwujudnya tujuan Pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mengurangi learning loss (Novera et al., 2021). Implementasi dari kurikulum dimaksudkan untuk mendalami minat dan bakat para peserta didik sesuai dengan keinginannya yang lebih difokuskan pada implementasi baik dalam bentuk budaya sekolah maupun KBM untuk mewujudkan Pelajar Pancasila. Penguatan profil pelajar Pancasila tersebut lebih memfokuskan pada

penanaman karakter peserta didik juga kemampuan dalam mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstra-kurikuler, serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui budaya kerja (Junaidi, 2021). Berfokus pada pembentukan karakter peserta didik maka bentuk penilaian lebih kepada menekankan bagaimana bakat dan kecerdasan dari setiap peserta didik, yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda pada bidangnya masing-masing. Adapun empat hal pokok yang menjadi kebijakan baru Kemendikbud RI, yakni:

- Ujian Nasional (UN) telah ditiadakan dan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum disertai Survei Karakter. Dalam kemampuan menalar dalam literasi dan numerik yang didasari dengan praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dijadwalkan akan terlaksana pada akhir jenjang pendidikan. Dengan, Asesmen dilaksanakan di tingkat kelas IV, VIII, dan XI. Dengan sistem penilaian yang telah dilakukan inovasi ini, tentu memiliki harapan bahwa pada hasilnya dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.
- Menyangkut Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) terkait kebijakan bahwa USBN diserahkan sepenuhnya pada sekolah masing-masing. Kemendikbud mengatakan bahwa, sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan penilaian, baik itu melalui proses portofolio, karya tulis serta bentuk penugasan lainnya.
- Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nadiem Makarim berpendapat bahwa RPP cukup dibuat dalam satu halaman tanpa harus ratusan halaman. Selain itu, penyederhanaan administrasi diharapkan para pendidikan mampu mengalihkan kegiatan belajar dengan capaian meningkatkan kompetensi.
- Terkait Penerimaan peserta didik baru (PPDB), yakni terkait kebijakan PPDB lebih ditekankan dengan penerapan sistem zonasi, namun tidak termasuk wilayah 3T. Dengan demikian, bahwa peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi lebih memiliki kesempatan yang banyak dari sistem PPDB. Selain itu pemerintah daerah juga diberikan kewenangan secara teknis dalam menentukan daerah zonasi,

Konsep merdeka belajar salah satu program agar dapat menciptakan suasana belajar yang Bahagia dan nyaman bagi peserta didik ataupun guru sebagai pendidik yang tujuannya agar pendidik dan peserta didik, serta orang tua bisa mendapatkan suasana belajar yang Bahagia tanpa adanya beban yang berat diakibatkan tuntutan pencapaian (Setiaji, et al., 2022). Guru bisa mengembangkan kreativitas, inovatif dengan tidak berfokus kepada guru saja saat proses pembelajaran (teacher centered), menempatkan peserta didik tidak hanya sebagai obyek belajar dan proses pembelajaran menjadi aman, nyaman, menyenangkan dan bermakna serta saling kolaborasi, saling menghargai sehingga pembelajaran benar-benar dihayati, hasil belajar suatu mata pelajaran adalah perubahan perilaku yang meliputi perubahan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, perubahan perilaku diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajaran melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar (Rusmono, 2017). Hasil belajar peserta didik merupakan suatu hasil nyata yang dapat dicapai oleh peserta didik dalam usaha menguasai kecapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk rapor pada setiap semester. Hasil belajar peserta didik yang telah dicapai berupa prestasi belajar peserta didik di sekolah yang mewujudkannya dalam bentuk angka. Hakikat dari hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan belajar telah dilewati. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- Faktor Internal (dari dalam individu) Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dalam individu yang belajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain: motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.
- Faktor eksternal (dari luar individu), Lingkungan belajar perlu diciptakan agar mencapai tujuan pembelajaran yang kondusif. Berkaitan dengan faktor luar peserta didik, adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap.

Terdapat kendala dalam pengimplementasian pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka yang dialami guru termasuk guru-guru mata pelajaran ekonomi di SMA. Pemerintah yang menerapkan kurikulum merdeka yang menjadi kendala bagi guru adalah bagaimana pembelajaran ekonomi yang sesuai tuntutan kurikulum. Karena tugas utama guru yakni mengajar serta informasi yang masih terbatas dan kurikulum merdeka di jenjang SMA merupakan hal yang baru, membuat pelaksanaan utama kurikulum yaitu guru mengalami kebingungan. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat terhadap kemajuan dan juga peningkatan kompetensi peserta didik, di mana hasilnya akan terlihat dari peserta didik yang lulus dan tidak lulus. Tanggung jawab peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dibebankan kepada guru sangat besar akses yang terbatas akan informasi mengharuskan guru dan MGMP berkolaborasi dengan *stakeholders* seperti pihak universitas untuk bisa bersama-sama menemukan solusi dan kendala tersebut sehingga dapat mewujudkan pembelajaran ekonomi yang mampu menciptakan pelajar Pancasila.

METODE

Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif (Moleong, 2014). Penelitian ini dilakukan di SMAN 30 Kabupaten Tangerang kelas X-1 dengan total

peserta didik sebanyak 37 orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Subjek dalam penelitian ini seorang guru mata pelajaran ekonomi. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Datanya dianalisis dengan beberapa pertanyaan sesuai dengan judul penelitian (Abdussamad, Z, 2021).

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Daya serap individu peserta didik

$$\text{Daya serap individual} = \frac{\text{skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor maksimal soal}} \times 100\%$$

Suatu individu dikatakan tuntas belajar jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65%

- Ketuntasan belajar klasikal
- Tuntas belajar =
$$\frac{\text{Banyak peserta didik yang tuntas}}{\text{Banyak peserta didik seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika persentase yang dicapai sekurang-kurangnya 65%

- Daya serap klasikal

$$\text{Daya serap klasikal} = \frac{\text{skor total peserta tes}}{\text{skor maksimal seluruh tes}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas daya serap klasikal jika persentase yang dicapai sekurang-kurangnya 85%.

Hasil observasi ini merupakan data kualitatif yang diambil pada saat kegiatan belajar mengajar dalam rangka menentukan kualitas proses dan hasil belajar. Untuk analisis data observasi menggunakan analisis persentase skor yang diperoleh dari masing-masing indikator dijumlah dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal dikalikan dengan 100%, dengan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

80 % < NR ≤ 100 % : Kriteria sangat baik

60 % < NR ≤ 80 % : Kriteria baik

40 % < NR ≤ 60 % : Kriteria cukup

20 % < NR ≤ 40 % : Kriteria kurang

0 % < NR ≤ 20 % : Kriteria sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian sumatif pada kelas X-1 SMAN 30 Kabupaten Tangerang Sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil penilaian sumatif Mapel Ekonomi siswa kelas X-1 SMAN 30 Kabupaten Tangerang

No	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Total nilai	Rata-rata nilai ekonomi	Predikat nilai
1	70	95	80	75	320	80	Sangat baik
2	70	85	70	70	295	73	Baik
3	70	85	70	70	295	73	Baik
4	70	90	70	75	305	76	Baik
5	70	90	75	75	315	78	Baik
6	70	95	85	70	320	80	Sangat baik
7	70	70	70	70	280	70	Baik
8	70	95	75	75	320	80	Sangat baik
9	85	95	80	80	340	85	Sangat baik
10	70	95	75	90	330	82	Sangat baik
11	70	85	70	70	295	73	baik
12	70	70	70	70	280	70	baik
13	70	90	75	85	320	80	Sangat baik
14	70	95	80	75	320	80	Sangat baik
15	100	95	90	80	365	91	Sangat baik
16	70	95	85	80	330	82	Sangat baik
17	85	70	75	70	300	75	baik
18	70	85	75	70	300	75	baik
19	70	80	90	75	315	78	baik

20	70	85	70	70	295	73	baik
21	80	85	85	80	330	82	Sangat baik
22	70	70	70	70	280	70	baik
23	70	70	70	70	280	70	baik
24	75	90	70	80	315	78	baik
25	70	70	70	70	280	70	baik
26	75	90	70	70	305	76	baik
27	70	70	70	70	280	70	baik
28	70	85	70	75	300	75	baik
29	70	95	70	70	305	76	baik
30	70	85	95	75	325	81	Sangat baik
31	70	95	70	70	305	76	baik
32	70	95	70	75	310	77	baik
33	70	90	85	70	315	78	baik
34	70	70	70	70	280	70	baik
35	70	90	70	70	300	75	baik
36	70	95	70	70	305	76	baik
37	70	70	75	70	285	71	baik

Dari data diatas, 11 siswa mendapatkan nilai sangat baik, dan 26 orang siswa mendapatkan nilai baik, artinya implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran ekonomi kelas X-1 dikatakan baik. Berdasarkan KKM yang diterapkan SMAN 30 Kabupaten Tangerang adalah 70, seluruh peserta didik tuntas pada mata pelajaran ekonomi. Implementasi kurikulum merdeka dianggap berhasil pada tingkatan kelas X, hasil belajar yang didapat dikatakan baik. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini masih dikatakan baru, namun sekolah mampu mempraktikkannya dengan baik. Peserta didik dan pendidik bekerja maksimal agar hasil belajar mendapatkan nilai yang memuaskan pada implementasi kurikulum merdeka ini. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. X-1 memilih mandiri berubah sehingga materi-materi pembelajaran sudah tersedia didalam platform merdeka belajar. Pihak sekolah sering mengadakan workshop-workshop dengan mendatangkan narasumber dari pusat untuk memberitahukan tentang penerapan kurikulum merdeka. Pengadaan sosialisasi kurikulum merdeka oleh sekolah merupakan salah satu upaya sekolah agar penerapan kurikulum merdeka di kelas X-1 sesuai dengan arahan dari pusat dan dapat terlaksana secara baik. Peran kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sangat penting (Sulasmono et al., 2017).

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di kelas X-1 dalam mata pelajaran Ekonomi ini guru mengidentifikasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) kemudian merancang modul ajar. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran guru mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) tersebut diantaranya yaitu 1) Memahami kelangkaan sebagai inti dari masalah ilmu ekonomi, 2) Memahami skala prioritas sebagai acuan dalam menentukan berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi, 3) Memahami hubungan antara kelangkaan dengan biaya peluang. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) tersebut dikembangkan menjadi modul ajar (Sudjana, Nana, 2016). Modul ajar yang dirancang oleh guru memuat beberapa komponen diantaranya a) Informasi umum, b) Komponen Inti, c) Lampiran. Dalam komponen informasi umum memuat beberapa poin diantaranya yaitu, identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Kemudian dalam komponen inti memuat beberapa poin diantaranya yaitu, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, dan rangkuman materi. Dalam komponen lampiran memuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (Boang Manalu, J. et al, 2022). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat oleh guru mampu membuat siswa berpikir kritis dalam memahami masalah ekonomi. Selain itu, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga didesain berbasis kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan bagi guru dalam memilih dan mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Evaluasi Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas X-1 pada Mata Pelajaran Ekonomi

Evaluasi proses pembelajaran kurikulum merdeka di kelas X-1 pada mata pelajaran ekonomi ini guru sudah mampu membuat modul ajar dengan baik. Modul ajar yang dirancang oleh guru dapat menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari materi dan membuat siswa secara aktif mengikuti pembelajaran dikelas. Materi didalam modul ajar sudah relevan dengan materi konsep dasar ekonomi untuk siswa kelas X. Selain itu, modul ajar yang dibuat guru disusun secara sistematis mulai dari pembukaan, isi materi dan penutup.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki kegunaan yang sangat penting dalam membantu siswa memahami tentang masalah ekonomi. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat oleh guru tersebut mampu

membuat siswa untuk berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga didesain berbasis kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan bagi guru dalam memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran ekonomi sudah dilakukan guru secara sistematis atau dapat diartikan secara urut dimulai dari pendahuluan, inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery learning sesuai dengan modul ajar yang digunakan oleh guru. Dalam aktivitas pembelajaran perilaku guru sudah mendukung dalam menggunakan modul ajar hal ini terlihat dari cara guru yang menggunakan modul ajar dan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) didalam kelas. Dalam aktivitas pembelajaran dikelas siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat saat kegiatan presentasi dikelas siswa aktif melakukan tanya jawab oleh siswa lainnya. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuni ngsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka disekolah. Guru harus memiliki kecakapan mengolah materi ajar dengan suasana yang menyenangkan dan memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi di kelas X-1 mampu mengembangkan dan mengolah materi pembelajaran yang akan diajarkan pada siswa. Perilaku guru juga mendukung didalam kegiatan pembelajaran dikelas sehingga siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

PENUTUP

Penutup dalam penelitian ini akan membahas kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan di kelas X-1. Berdasarkan data yang telah dianalisis, maka kesimpulannya bahwa implementasi dalam kurikulum merdeka terhadap hasil belajar pada pembelajaran ekonomi peserta didik kelas X-1. hasilnya sudah baik walaupun masih terbilang baru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yakni satu semester peserta didik di kelas X sudah baik mengikuti seluruh proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapatkan baik. Hasil belajar yang baik ini diupayakan agar peserta didik dapat membentuk karakteristik dan merasa aman, nyaman dan merasakan kebebasan atau merdeka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: Syakir Media Press.
- Amelia Rizky Idhartono, L. I. B. (2022). Strategi Praktek Pembelajaran Kurikulum Merdeka, Jurnal Kanigara, II(2), pp. 437–445.
- Angraini, W. D., Aminuyati, A., & Achmadi, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(8), 1-11. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/16253>
- Aunurrahman. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Boang Manalu, J. et al. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar, Prosiding Pendidikan Dasar, 1, pp. 80–86. doi: 10.34007/ppd.v1i1.174.
- Chaniago, S., Yeni, D., & Setiawati, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 2(3), 184—191. <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i3.400>
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Novera et al (dalam Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 413-420.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran, *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 2, p. 160.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., Prihantini. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, *Jurnal basicedu*, 5(4), pp. 2541–2549.
- Rusmono, U. (2017). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Ghalia Indonesia.
- Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Setiaji, K., Farliana, N., Supriyaningsih, S., & Kholifah, K. (2022). Penguatan Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Implementasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Karinov*, 5(3), 151—156. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/view/29446>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sulasmono, B. S. et al. (2017). Peningkatan kinerja guru melalui pelatihan beserta faktor penentunya, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), pp. 38–47.
- Susanto, J. (2021). Komitmen Guru dalam Peningkatan Kinerja di SMP Negeri I Muara Wahau. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 1(1), 43—56. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v1i1.462>